

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian di lapangan (*field Research*) yaitu mengumpulkan data primer dan informasi baru yang dikumpulkan melalui kuisisioner yang dibuat secara khusus dan sesuai tujuan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini hanya fokus pada fasilitas, komunikasi kondisi lingkungan kerja dan kepuasan kerja pada PT. CNG Hilir Raya kota Palembang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. CNG Hilir Raya kota Palembang yang beralamatkan di Jl. Demang Lebar Daun No. 89 Kota Palembang

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapka oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Dalam penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh karyawan yang berada di PT. CNG Hilir Raya kota Palembang yang berjumlah 51 orang karyawan.

¹Muhajirin dan Maya Panorama, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2017), Hlm 113

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh karena teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi dianggap kecil atau kurang dari 100.²

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh melalui penelitian dari sumber pertamanya baik melalui responden maupun hasil pengamatan³.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴ Penyebaran angket/kuisisioner kepada responden dalam hal ini adalah seluruh karyawan PT. CNG Hilir Raya kota Palembang.

²*Ibid*, Hlm 120

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 199.

Untuk memudahkan responden menjawab pertanyaan atau pernyataan dari penulis, penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵ Dengan skala *likert*, maka variabel penelitian yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun pengukuran skala *likert* dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. SS = sangat setuju diberi skor 5
2. S = setuju diberi skor 4
3. KS = kurang setuju diberi skor 3
4. TS = tidak setuju diberi skor 2
5. STS = sangat tidak setuju diberi skor 1

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Fasilitas, komunikasi Dan Kondisi Lingkungan Kerja, yang disimbolkan dengan huruf X.
2. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 168.

yang merupakan variabel terikat adalah kepuasan kerja karyawan, yang disimbolkan dengan huruf Y.

H. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi variabel yang diungkap dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik dan secara nyata dalam obyek penelitian yang diteliti.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Ukur
1.	Fasilitas (X1)	Suatu sarana dan prasarana yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai bentuk fisik - Dipakai atau digunakan secara efektif dalam kegiatan normal perusahaan - Mempunyai jangka waktu kegunaan atau umur relative permanen dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun - Manfaat dimasa yang akan datang⁶ 	Skala <i>Likert</i>
2.	Komunikasi Kerja (X2)	Suatu kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi/pesan	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi Keatas - Komunikasi Kebawah - Komunikasi Horizontal⁷ 	Skala <i>Likert</i>

⁶Bamatraf, R. S.. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Fasilitas Kerja terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada PT. PLN (Persero). (Medan : Universitas Hasanuddin Makassar 2014)

⁷Wilson bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012) Hlm. 299

3.	Lingkungan Kerja (X3)	Segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam bekerja	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu penerangan tempat kerja - Jendela tempat kerja - Tata warna - Dekorasi - Bunyi musik - Bunyi mesin pabrik, bengkel - Suhu udara - Kelembaban udara⁸ 	Skala <i>Likert</i>
4.	Kepuasan Kerja (Y)	Sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none"> - Isi pekerjaan, penampilan tugas pekerjaan yang actual dan sebagai kontrol terhadap pekerjaan - Supervisi - Organisasi dan manajemen - Kesempatan untuk maju - Gaji dan keuntungan dalam finansial lainnya seperti adanya insentif - Rekan kerja - Kondisi kerja⁹ 	Skala <i>Likert</i>

Sumber : dari berbagai sumber, 2018

⁸Pandi Afandi, *Concept & Indicator Human Resources Management for Management Research*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 51.

⁹Ibid, Hlm 860

I. Instrumen Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁰ Uji reliabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* pada masing – masing variabel. *Cronbach alpha* (α) digunakan untuk mengetahui realibilitas konsisten interitem atau menguji kekonsistenan responden dalam merespon seluruh item. Instrumen untuk mengukur masing – masing variabel dikatakan reliabel atau handal jika memiliki *cronbachalpha* lebih besar dari 0,60. Ketidakkonsistenan dapat terjadi mungkin karena perbedaan persepsi responden atau kurang pahaman responden dalam menjawab item – item pertanyaan.

Tabel 3.2
Pedoman untuk interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Aplikasi Analisis multivariate Dengan Program SPSS

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir – butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan

¹⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm 90.

dalam mendefinisikan suatu variabel.¹¹ Uji validitas membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dalam hal ini (n) adalah jumlah sampel. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid demikian sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau variabel bebas. Model regresi ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel ini saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *Tolerance Variabel* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).¹²

1) Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka ada multikolinieritas

2) Jika nilai VIF $> 0,10$ maka ada multikolinieritas

b) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 89.

¹²*Ibid*, hlm. 158

atau mendekati normal uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik persyaratan normalitas sebaran data, yaitu jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan berada pada area disekitar garis lurus.¹³

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menyebabkan penaksiran atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai determinasi akan menjadi sangat tinggi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplots regresi*. Jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah maka angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

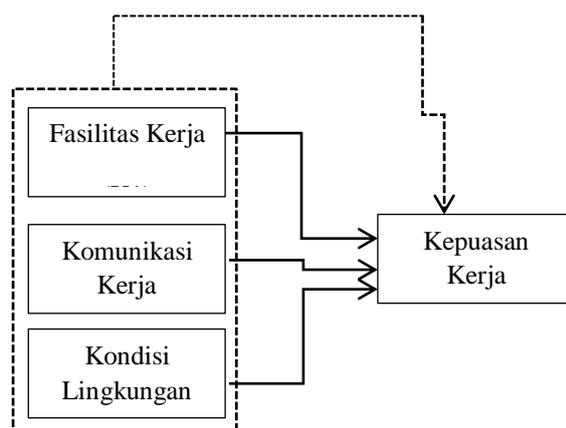
¹³Albert Kurniawan, *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, hlm. 157

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dL)$, maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi

Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.¹⁴

J. Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana dengan menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y) apabila terjadi perubahan pada satu satuan dari variabel independen (X_1, X_2, X_3).¹⁵



¹⁴Priyatno, Duwi, SPSS, *Untuk Analisis Korelasi, Regresi, Dan Multivariate*, Yogyakarta: Gava media, 2009, hlm 58-104

¹⁵Anwar Sanusi, *Metodologi penelitian bisnis*, Jakarta :Salemba Empat, 2014, hlm. 134

Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana Y : Kepuasan Kerja Karyarwan

X1 : Fasilitas Kerja

X2 : Komunikasi Kerja

X3 : Kondisi Lingkungan Kerja

a : konstanta

b1 : Koefisien regresi variabel Fasilitas kerja

b2 : Koefisien regresi variabel komunikasi Kerja

b3 : Koefisien regresi variabel kondisi Lingkungan kerja

e : standar error

K. Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan serentak variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabelindependen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat $\alpha = 5\%$. Hasil uji f pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p -value (pada kolom sig) < dari level of signifikan yang ditentukan.

2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh masing-masing variabel secara parsial atau secara terpisah terhadap variabel independen. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Nilai dari uji t dapat dilihat dari *p*-value (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen, jika *p*-value lebih kecil dari level of significant yang ditentukan. Taraf signifikansi menggunakan 0.05.

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹⁶

¹⁶Priyatno, duwi, Opcit hal 48-56